



## **ANALISIS PELAKSANAAN POSYANDU**

**Reka Maya Sofa\*, Titin Eka Sugiati**

Sarjana Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara, Jl. Swadaya No.7, Jatibening, Pd. Gede, Bekasi, Jawa Barat  
17412, Indonesia

\*[rekamayasofa96@gmail.com](mailto:rekamayasofa96@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Posyandu dengan frekuensi kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. Berdasarkan data di Desa Cigoong tahun 2022 capaian kunjungan balita ke posyandu hanya 44,18%. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu diantaranya pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan dan dukungan ayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikulur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita terhitung dari bulan November 2023 berjumlah 77 responden dengan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data merupakan data primer dianalisis menggunakan uji uji square. Hasil analisis univariat diketahui sebagian besar ibu tidak aktif pada pelaksanaan posyandu 55,8%, pengetahuan kurang 66,2%, pendidikan ibu rendah 80,5%, paritas multipara & grandemultipara 77,9%, bekerja 53,2%, dan suami tidak mendukung 51,9%. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p value = 0,001), pendidikan (p value = 0,025), paritas (p value = 0,006), pekerjaan (p value = 0,000) dan dukungan suami (p value = 0,000) dengan pelaksanaan posyandu. Pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan dan dukungan suami berhubungan dengan pelaksanaan posyandu.

Kata kunci: dukungan suami; pengetahuan; pendidikan; paritas; pekerjaan; posyandu

### **ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF POSYANDU**

#### **ABSTRACT**

*Posyandu with a frequency of visits by children less than 8 times per year are considered to be vulnerable. Based on data in Cigoong Village in 2022, the achievement of visits by toddlers to posyandu was only 44.18%. Several factors related to toddlers' visits to Posyandu include knowledge, education, parity, employment and father's support. The aimed of this research is to analyze the implementation of posyandu in Cigoong Selatan Village, Cikulur District, the Working Area of the Pramuka Public Health Center, Lebak Banten Regency in 2023. This research is a quantitative analytical research with a cross sectional design. The sample in this study was mothers with toddlers as of November 2023, totaling 77 respondents using a proportional stratified random sampling technique. The research instrument used a questionnaire. The data is primary data analyzed using the square test. The results of univariate analysis show that the majority of mothers are not active in implementing posyandu 55.8%, lack knowledge 66.2%, low maternal education 80.5%, multipara & grandemultipara parity 77.9%, working 53.2%, and husbands do not support 51.9%. The results of bivariate analysis show that there is a relationship between knowledge (p value = 0.001), education (p value = 0.025), parity (p value = 0.006), employment (p value = 0.000) and husband's support (p value = 0.000) with implementation Integrated Healthcare Center.*

*Keywords: education; employment; husband's support; knowledge; parity; posyandu*

## **PENDAHULUAN**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 mendefinisikan bahwa kunjungan balita adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu untuk memantau tumbuh kembang balita (Amalia, 2020). Kunjungan ini dapat dilakukan di Posyandu dengan frekuensi minimal 8 kali pertahun, kunjungan dibawah 8 menjadikan balita termasuk dalam kategori rawan, apabila frekuensi penimbangan sudah 8 kali atau lebih dalam satu tahun maka dianggap sudah cukup baik, akan tetapi frekuensi penimbangan tergantung dari jenis posyandu tersebut (Hasanah, 2020). Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 pencapaian kunjungan ibu balita masih jauh dari target yaitu 76,8% (target 85%) (WHO, 2021). Hambatan tersebut diakibatkan oleh terhentinya layanan serta pandemic COVID-19. Selain itu adanya kendala pasokan akibat petugas pengelola program imunisasi dan sumber daya imunisasi dialihkan ke penanganan COVID-19, dan keterbatasan alat pelindung diri untuk imunisasi yang aman (WHO, 2022).

Cakupan kunjungan ibu balita di Indonesia pada tahun 2020 awal mencapai 82 %. Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, secara signifikan menurunkan jumlah kunjungan ke Posyandu yang mencakup layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA), serta penimbangan balita sehingga cakupan penimbangan balita mengalami penurunan menjadi 61,3%. Menjelang tahun 2021 rata-rata balita yang ditimbang mengalami sedikit peningkatan menjadi 69%. Provinsi yang masih tergolong rendah pencapaiannya adalah Papua Barat (2,1%), Papua (25%), Sulawesi Utara (30,3%) dan Sulawesi Tenggara (40,3%) (Kemenkes, 2022). Cakupan data berbanding sasaran untuk kunjungan balita di Provinsi Banten pada tahun 2019 hanya sebanyak 82,24%. Kondisi yang sama yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 menjadikan jumlah kunjungan ke Posyandu mengalami penurunan menjadi 40,1%. Sedikit terjadi peningkatan pada tahun 2021 dimana rata-rata balita yang ditimbang menjadi 40,7% (Kemenkes, 2022).

Cakupan di Kabupaten Lebak pada tahun 2019 cakupan D/S sebanyak 81,5% ditemukan Kecamatan yang terendah cakupannya adalah Kecamatan Cikulur dengan cakupan D/S sebanyak 61,1%. Tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan adanya pandemi Covid-19 menjadikan jumlah kunjungan ke Posyandu mengalami penurunan menjadi 65% ditemukan Kecamatan Cikulur cakupannya terendah sebanyak 20,7%. Mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 dimana rata-rata balita yang ditimbang menjadi 40,7%, sama halnya dengan tahun sebelumnya dimana Kecamatan yang terendah cakupannya adalah Kecamatan Cikulur dengan cakupan sebanyak 44,5%. Cakupan dianggap baik bila dapat mencapai 90% atau lebih (Dinkes Provinsi Banten, 2022). Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) yang mengakibatkan permasalahan seperti status gizi, lambatnya pertumbuhan yang tidak terdeteksi dan juga berdampak pada terjadinya stunting di masa yang akan datang (Lestari, 2019).

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa kepatuhan ibu dalam kunjungan posyandu merupakan partisipasi aktif khususnya ibu yang mempunyai balita untuk melakukan penimbangan balitanya ke posyandu yang dapat tumbuh jika 3 kondisi berikut ini terpenuhi yaitu adanya kesempatan untuk berpartisipasi, adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu dan adanya kemauan untuk berpartisipasi (Hasanah, 2020). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu diantaranya pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan dan dukungan ayah. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya posyandu

untuk balita di imunisasi atau di timbang menjadikan tidak banyak memahami apa itu posyandu sehingga jarang untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Berdasarkan hasil penelitian (Satriani, 2019) ditemukan 60% responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke Posyandu dan 65% memiliki pengetahuan kurang nilai p value (0.000) berarti ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Hasil penelitian (Rumiaturun, 2020) melaporkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu nilai  $p=0.001$ . (Satriani, 2019) menunjukkan bahwa paritas atau jumlah anaknya banyak dengan kunjungan balita tidak teratur dan responden yang paritas atau jumlah anaknya dengan kunjungan balita teratur. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value (0.020) berarti ada hubungan antara paritas atau jumlah anak dengan kunjungan balita ke Posyandu. Lestari (2019), mengemukakan probabilitas  $p= 0,001$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu. Ibu atau pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dorongan dari keluarga terdekat. Dukungan suami sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Hasil penelitian (Desty, 2021) melaporkan bahwa dukungan suami diperoleh p value sebesar 0,004, karena p value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan balita ke posyandu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis bulan November 2023, menurut data Pencapaian usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK) Cakupan kunjungan balita dalam kegiatan Posyandu (D/S) Kecamatan Cikur Kabupaten Lebak didapatkan Puskesmas Pamandegan tahun 2021 hanya 44,8%, sedangkan tahun 2022 mencapai 44,6%. Hal ini menandakan terjadi penurunan capaian kunjungan balita ke Posyandu. Berdasarkan data yang ada Desa Cigoong Selatan tahun 2022 merupakan desa dengan cakupan terendah yang berada di Kecamatan Cikur dimana hanya mencapai 44,18%. Menurut penjelasan bidan setempat alasan ibu tidak melakukan kunjungan ke Posyandu dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ibu melakukan kunjungan ke Posyandu sehingga ibu jarang melakukan penimbangan ke Posyandu secara berkala, disamping itu pendidikan ibu yang rendah, ibu yang bekerja dan sibuk dalam mengurus anak-anaknya serta tidak adanya dukungan dari suami untuk membantu ibu mengantarkan anaknya ke Posyandu. Berdasarkan informasi tersebut didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan penimbangan balita diantaranya pengetahuan, pekerjaan dan dukungan suami. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023”.

## **METODE**

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Tempat penelitian dilakukan di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten pada bulan November-Desember 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Cigoong Selatan sebanyak 325 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan proportional stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pelaksanaan posyandu pada balita dilihat dari hasil kuesioner dan data KMS, dikatakan aktif apabila  $\geq 8$  kali berturut-turut datang menimbang ke Posyandu. Variabel independent adalah: pengetahuan ibu, pendidikan ibu, paritas, pekerjaan ibu dan dukungan suami. Variabel dependen adalah pelaksanaan Posyandu. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji Chi Square.

## HASIL

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Posyandu (n=77)

Pelaksanaan Posyandu	f	%
Tidak Aktif	43	55,8
Aktif	34	44,2

Tabel 1 berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 77 ibu sebagian besar tidak aktif pada pelaksanaan posyandu sebanyak 43 orang (55,8%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu (n=77)

Pengetahuan Ibu	f	%
Kurang	51	66,2
Baik	26	33,8

Tabel 2 berdasarkan hasil penelitian pada kategori diketahui dari 77 ibu sebagian besar dengan pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (66,2%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu (n=77)

Pendidikan Ibu	f	%
Rendah	62	80,5
Tinggi	15	19,5

Tabel 3 berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui dari 77 ibu sebagian besar dengan pendidikan ibu rendah sebanyak 62 orang (80,5%).

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Paritas (n=77)

Paritas	f	%
Primipara	17	22,1
Multipara & Grandemultipara	60	77,9

Tabel 4 berdasarkan hasil penelitian pada kategori paritas diketahui dari 77 ibu sebagian besar dengan paritas multipara & grandemultipara sebanyak 60 orang (77,9%).

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu (n=77)

Pekerjaan Ibu	f	%
Bekerja	41	53,2
Tidak Bekerja	36	46,8

Tabel 5 hasil penelitian pada tabel 5 diketahui dari 77 ibu sebagian besar bekerja sebanyak 41 orang (53,2%).

Tabel 6.  
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami (n=77)

Dukungan Suami	f	%
Tidak Mendukung	40	51,9
Mendukung	37	48,1

Tabel 6 berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diketahui dari 77 ibu sebagian besar dengan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 40 orang (51,9%). Tabel 7 dari 51 ibu dengan pengetahuan ibu kurang terdapat 36 (70,6%) tidak aktif pada pelaksanaan posyandu, sedangkan dari 26 ibu dengan pengetahuan ibu baik terdapat 19 (73,1%) aktif pada pelaksanaan posyandu. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikulur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Nilai OR

sebesar 6,514, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan ibu kurang berisiko 6,514 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan pengetahuan ibu baik.

Tabel 7.  
 Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Posyandu (n=77)

Pengetahuan Ibu	Pelaksanaan Posyandu				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	36	70,6	15	29,4	51	100	0,001	6,514 (2,267-18,715)
Baik	7	26,9	19	73,1	26	100		

Tabel 8.  
 Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pelaksanaan Posyandu di Desa Cigoong Selatan (n=77)

Pendidikan Ibu	Pelaksanaan Posyandu				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	39	62,9	23	37,1	62	100	0,025	4,663 (1,329-16,358)
Tinggi	4	26,7	11	73,3	15	100		

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 62 ibu dengan pendidikan ibu rendah terdapat 39 (62,9%) tidak aktif pada pelaksanaan posyandu, sedangkan dari 15 ibu dengan pendidikan ibu tinggi terdapat 11 (73,3%) aktif pada pelaksanaan posyandu. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,025 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikulur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 4,663 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pendidikan ibu rendah berisiko 4,663 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan pendidikan ibu tinggi.

Tabel 9.  
 Hubungan antara Paritas dengan Pelaksanaan Posyandu di Desa Cigoong Selatan (n=77)

Paritas	Pelaksanaan Posyandu				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Primipara	15	88,2	2	11,8	17	100	0,006	8,571 (1,801-40,796)
Multipara dan Grandemultipara	28	46,7	32	53,3	60	100		

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 17 ibu dengan paritas primipara terdapat 15 (88,2%) tidak aktif pada pelaksanaan posyandu, sedangkan dari 60 ibu dengan paritas multipara dan grandemultipara terdapat 32 (53,3%) aktif pada pelaksanaan posyandu. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,006 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikulur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 6,514, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan paritas primipara berisiko 6,514 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan paritas multipara dan grandemultipara.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 41 ibu yang bekerja terdapat 33 (80,5%) tidak aktif pada pelaksanaan posyandu, sedangkan dari 26 ibu yang bekerja terdapat 16 (72,2%) aktif pada pelaksanaan posyandu. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pelaksanaan posyandu. Nilai OR sebesar 10,725, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang bekerja berisiko 10,725 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Tabel 10.  
 Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pelaksanaan Posyandu di Desa Cigoong Selatan  
 (n=77)

Pekerjaan Ibu	Pelaksanaan Posyandu				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Bekerja	33	80,5	8	19,5	41	100	0,000	10,725
Tidak bekerja	10	27,8	16	72,2	36	100		(3,707-31,028)

Tabel 11.  
 Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Posyandu di Desa Cigoong Selatan  
 (n=77)

Dukungan Suami	Pelaksanaan Posyandu				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Tidak Aktif		Aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak Mendukung	31	77,5	9	22,5	40	100	0,000	7,176
Mendukung	12	32,4	25	67,6	37	100		(2,608-19,745)

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 40 ibu dengan dukungan suami tidak mendukung terdapat 31 (77,5%) tidak aktif pada pelaksanaan posyandu, sedangkan dari 37 ibu dengan dukungan suami mendukung terdapat 25 (67,6%) aktif pada pelaksanaan posyandu. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan posyandu. Nilai OR sebesar 7,176, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan dukungan suami tidak mendukung berisiko 7,176 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan dukungan suami mendukung.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Posyandu

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikurur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 6,514, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan ibu kurang berisiko 6,514 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan pengetahuan ibu baik. Sesuai dengan hasil penelitian Ardhiyanti (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,02. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh (Ayu, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu ( $p=0,007$ ). Begitu juga dengan hasil penelitian (Hermawan, 2020) dalam penelitiannya variabel pengetahuan p value = 0,04 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Srimulyo Suoh Lampung Barat.

(Wawan, 2019) menjelaskan apabila penerimaan perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. (Muninjaya, 2020) menambahkan perilaku ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang sudah tersedia, seperti posyandu adalah akibat kurangnya pengetahuan ibu-ibu. Pengetahuan ibu-ibu akan meningkat karena adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Peneliti berasumsi karena apabila Ibu memiliki pengetahuan yang kurang berkaitan dengan kunjungan ke posyandu, maka ibu tidak akan mengetahui manfaatnya dan dampaknya jika tidak melakukan kunjungan tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi yang Ibu dapatkan. Berbeda dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik

maka mereka dengan sadar akan melakukan kunjungan tersebut ke Posyandu dengan harapan agar dapat mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya secara terus-menerus melalui hasil penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup anak balitanya (Nurbaya, 2022).

### **Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pelaksanaan Posyandu**

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,025 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikukur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 4,663 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pendidikan ibu rendah berisiko 4,663 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan pendidikan ibu tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian (Ardhiyanti, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu dengan  $p$  value 0,01. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Chandra, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan kunjungan balita ke Posyandu dengan  $p$  value 0,003. Begitu juga dengan hasil penelitian (Djamil, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan posyandu di mana diperoleh nilai  $P$  value 0,023.

Seseorang ibu dapat memelihara dan mendidik anaknya dengan baik apabila ia sendiri berpendidikan (Slamet, 2020). Menurut pendapat (Hafifah, 2020) ibu yang berpendidikan memiliki pengaruh lebih besar dalam program pelayanan kesehatan termasuk dalam memberikan imunisasi kepada anaknya sebab mempunyai pengertian lebih baik tentang pencegahan penyakit dan kesadaran lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan. Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu, hal ini disebabkan oleh karena ibu dengan pendidikan yang rendah maka memiliki kesulitan dalam menerima informasi khususnya berkaitan dengan pentingnya melakukan kunjungan balita ke posyandu sehingga berdampak pada ketidakteran ibu dalam melakukan kunjungan balita ke Posyandu tersebut. Sementara ibu dengan pendidikan tinggi mereka akan menerima terhadap perubahan atau hal-hal khususnya berkaitan dengan pentingnya melakukan kunjungan balita ke Posyandu sehingga dengan sadar ibu akan berupaya membawakan anak balitanya ke Posyandu meskipun memiliki keterbatasan waktu (Anjani, 2019).

### **Hubungan antara Paritas dengan Pelaksanaan Posyandu**

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,006 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikukur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 6,514, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan paritas primipara berisiko 6,514 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan paritas multipara dan grandemultipara. Sejalan dengan hasil penelitian Ayu *et al.* (2020) berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value 0,003 artinya ada hubungan antara paritas dengan kunjungan balita ke posyandu. Begitu juga dengan hasil penelitian (Djamil, 2021) dalam penelitiannya didapatkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  0,002 < 0,05, artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fara *et al.* (2019) menyatakan adanya hubungan bermakna antara paritas dengan kunjungan balita ke posyandu ( $p = 0,000$  dan  $OR = 19,286$ ). Jumlah anak dapat mempengaruhi ada tidaknya waktu, bagi ibu meninggalkan rumah guna mendapatkan pelayanan untuk anaknya.

Menurut (Purwoastuti, 2020) seorang ibu multipara akan merasakan kesibukan yang lebih ketika mengurus anaknya yang > 2 orang sehingga dalam memikirkan atau memberikan

tanggungjawabnya untuk melakukan kunjungan ke Posyandu hingga anak berusia 5 tahun. (Niven, 2021) menambahkan bahwa ibu yang mempunyai tiga orang anak atau lebih cenderung tidak aktif untuk melakukan kunjungan ke Posyandu jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak satu atau dua orang saja. Menurut (Suparyanto, 2019) jumlah anak sebagai salah satu aspek demografi yang akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat. Sejalan dengan pendapat (Gerungan, 2021) menjelaskan semakin banyak jumlah anak semakin sedikitnya ketersediaan waktu bagi ibu untuk mendatangi tempat fasilitas kesehatan untuk melakukan kunjungan posyandu. Peneliti berasumsi adanya hubungan antara paritas dengan kunjungan balita ke posyandu, hal ini disebabkan oleh karena apabila Ibu memiliki jumlah anak yang lebih dari satu maka membutuhkan waktu yang lebih banyak bagi ibu untuk mengurus keluarga sehingga ketersediaan waktu bagi ibu untuk mendatangi tempat pelayanan Posyandu menjadi tidak banyak. Berbeda halnya dengan jumlah anak ibu yang baru memiliki satu anak, maka akan mencurahkan semua perhatiannya kepada anak mereka termasuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya menjadikan ibu patuh dalam melakukan kunjungan ke posyandu (Jannah, 2023).

### **Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pelaksanaan Posyandu**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikulur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 10,725, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang bekerja berisiko 10,725 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sejalan dengan hasil penelitian Mayadiningsih (2020), mengemukakan probabilitas  $p = 0,0001$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu. Begitu juga dengan hasil penelitian Nofianti (2019), diperoleh nilai  $p = 0,023$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu lebih banyak dalam mengurus anak sehingga mereka akan menyediakan waktu untuk datang ke posyandu.

Aspek sosio-ekonomi akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat di Posyandu. Semua ibu yang bekerja baik di rumah atau luar rumah, keduanya akan tetap meninggalkan anak-anaknya untuk sebagian besar waktu (Niven, 2021). Aspek sosial ekonomi dapat mempengaruhi secara tidak langsung timbulnya masalah program yandu. Aspek ini akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat di posyandu baik secara langsung maupun tidak (Muninjaya, 2020). Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan balita ke posyandu, hal ini disebabkan oleh karena ibu yang bekerja memiliki kesibukan yang lebih selain mengurus rumah tangganya sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan kunjungan balita ke posyandu. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja sebagian besar melakukan kunjungan balita ke posyandu, hal ini disebabkan oleh karena adanya waktu yang cukup untuk melakukan kunjungan balita ke posyandu (Qiftiyah, 2017).

### **Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Posyandu**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan posyandu di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikulur Wilayah Kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 7,176, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan dukungan suami tidak mendukung berisiko 7,176 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan dukungan suami mendukung. Sejalan dengan hasil penelitian (Russiska, 2020) terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan  $p$  value 0,002.



Begitu juga dengan hasil penelitian Faridah et al. (2019) terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan p value 0,022. Dukungan keluarga khususnya suami merupakan salah satu elemen penguat (reinforcing) bagi terjadinya perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat.

Ibu atau pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dorongan dari keluarga terdekat. Dukungan keluarga khususnya suami sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal (Russiska, 2020). Faktor emosional mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan keluarga dan cara melaksanakannya (Faridah, 2019). Peneliti berasumsi adanya hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan balita ke posyandu, hal ini disebabkan oleh karena apabila Ibu mendapatkan dukungan dari suami maka ibu memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan ke posyandu karena merasa diperhatikan oleh suaminya. Melalui dukungan suami yang tinggi memberikan dampak positif terhadap perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan dan dukungan suami berhubungan dengan pelaksanaan posyandu. Ibu balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasinya tentang pentingnya kunjungan balita ke Posyandu, di samping itu suami diharapkan dapat memberikan dukungan kepada Ibu balita agar dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan balita ke Posyandu secara rutin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, I. J. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amalia, E. S. (2020). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67.
- WHO. (2021). Coverage Of Toddler Visits To Posyandu. Geneva. World Health Organization
- Kemendes. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Jakarta.
- Lestari, L. (2019). Hubungan antara Karakteristik Ibu Balita dengan Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2019. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Satriani, Y. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 2(3).
- Rumiatur, D. &. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Medikes*, 4(1).
- Desty, E. M. (2021). Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 544–554.
- Ayu, A. H. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 170–175.

- Hermawan, N. S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *Arkesmas (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 156–161.
- Wawan, & D. (2019). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Muninjaya. (2020). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Ardhiyanti, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung RHU Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu*, 9(8), 125–131.
- Chandra, B. R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak dengan Stunting dalam Pelayanan Posyandu di Tengah Pandemi Covid19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 444.
- Djamil, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anakya ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127.
- Slamet. (2020). *Kumpulan Bahan Kuliah: Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan*. Institut Pertanian Bogor.
- Hafifah, N. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Purwoastuti, E. &. (2020). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparyanto. (2019). *Tumbuh Kembang dan Imunisasi*. Jakarta: EGC.
- Niven. (2021). *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Gerungan, W. (2021). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Russiska, R. H. (2020). Determinan Rendahnya Cakupan Penimbangan Balita Di Posyandu Mawar Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 204-216.
- Faridah, M. Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1).
- Nurbaya, N. S. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686.
- Anjani, A. D. (2019). Faktor faktor yang berhubungan dengan ibu yang membawa balita timbang ke posyandu. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Jannah, A. P. (2023). Pengaruh Status Pekerjaan, Paritas, dan Pengetahuan terhadap Partisipasi Ibu Balita dalam Program Posyandu. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 15(1), 65-79.
- Qiftiyah, M. (2017). Gambaran faktor status pekerjaan, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita usia 0-5 tahun di posyandu pepaya dukuh karangrejo desa tegalrejo kecamatan merakurak kabupaten tuban. *Jurnal Midpro*, 9(2), 8.